



New York

MAGNET

"THE BIG APPLE"

YANG SULIT DILAWAN

Lusia Kus Anna

Sebagai salah satu dari lima tujuan wisata utama di dunia, mengunjungi kota New York, Amerika Serikat, adalah idaman para pelancong. Magnet kota ini memang sulit dilawan.

Ini pertama kali saya ke New York. Dalam kunjungan beberapa hari di awal November 2017 lalu, saya jatuh cinta pada kedinamisan dan semangat hidup kota yang tidak pernah tidur ini.

Meski perjalanan sekitar 22 jam menggunakan Singapore Airlines dari Jakarta, dengan transit di Singapura, membuat saya cukup lelah, tetapi setelah mendarat di bandar udara John F. Kennedy, perasaan saya campur aduk antara bersemangat dan cemas.

Bukan rahasia lagi jika para pendatang mengalami "siksaan" luar biasa untuk masuk negeri Paman Sam, mulai dari sulitnya memperoleh visa masuk, sampai arogannya petugas imigrasi di bandara.

Kecemasan saya ternyata tak beralasan karena petugas imigrasi hanya memeriksa paspor dan visa saya

dengan singkat dan tak bertele-tele. "Pertama kali ke New York? Menginap di mana? Baik, selamat datang di Amerika," tutur seorang petugas imigrasi laki-laki di depan saya sambil tersenyum.

METROPOLITAN

Negara bagian New York terbagi menjadi 5 borough (divisi administrasi), yaitu Manhattan, Bronx, Brooklyn, Queens, dan Staten Islan. Manhattan memang yang paling terkenal dan sering disebut sebagai "The City" yang merujuk ke pusat kotanya. Sebagai sentra bisnis terbesar di dunia, gedung-gedung pencakar langit, dengan kriteria di atas 80 lantai, menyesaki area Manhattan.

Di Manhattan pula, ikon New York yang terkenal berada. Misalnya saja Empire State Building, Patung Liberty, Central Park, Wall Street, Times Square, dan puluhan museum besar.

Untuk orang yang baru sekali ke New York, mengunjungi Manhattan cukup memuaskan rasa penasaran saya akan kehidupan kota ini. Apalagi di area ini kita juga bisa melihat beberapa tempat yang sering muncul di layar film.

Jika waktu Anda sedikit, menggunakan bis tur "Hop On Hop Off" adalah cara paling efisien untuk berkeliling kota melihat tempat-

tempat terkenal di New York. Ada lebih dari 30 titik perhentian di seluruh kota yang bisa disinggahi. Cukup dengan satu tiket, kita bebas naik turun di perhentian tersebut, misalnya saja stadion Yankees, Grand Central, atau Central Park.

Kita bisa membeli tiketnya dengan mudah dari agen-agen yang tersebar di banyak tempat atau membeli online. Ada beberapa operator bis Hop On Hop Off, tetapi harga tiketnya kurang lebih sama. Bisnya juga sama-sama bis tingkat dengan bagian atas tanpa atap.

Tersedia pass untuk satu hari sampai 10 hari. Untuk satu hari, harganya mulai dari 100 dollar. Menurut saya, harga tersebut relatif murah dibandingkan dengan naik taksi, karena kita bisa berkeliling kota sepuasnya dan juga mendapat penjelasan singkat dari *tour guide* di dalam bis.

Siapkan penutup kepala untuk melindungi diri dari teriknya sinar matahari jika Anda berkunjung di musim panas. Kemarin ini saya justru harus menahan dingin karena cuaca musim gugur dan hembusan angin yang menusuk tulang.

Simon, *tour guide* di bis saya, menjelaskan sejarah bangunan-bangunan yang kami lewati dengan cukup jelas. Ia juga memberi tahu tempat-tempat syuting film terkenal yang mengambil latar di kota ini, misalnya gedung-gedung tempat Spider Man bergelantungan, atau hotel di depan Central Park yang menjadi tempat pengambilan gambar film Home Alone.

"Kita melintas di wilayah Soho, tempat orang-orang kaya, kebanyakan turis China, berbelanja. Tidak masuk akal kalau saya harus keluar uang ribuan dollar untuk satu pasang baju," katanya sedikit curhat saat bis kami melewati deretan butik desainer di daerah lower Manhattan.

TURIS ASING

New York memiliki luas 790.000 kilometer persegi, lebih luas dari Jakarta yang sekitar 661 kilometer persegi. Berpenduduk lebih dari 8 juta jiwa, New York merupakan kota yang sangat

sibuk dan ramai, apalagi ditambah dengan jumlah turis mencapai 61 juta pada tahun 2017 lalu. Mayoritas adalah turis domestik, sekitar 47 juta dan sisanya adalah turis asing.

Salah satu tempat yang jadi favorit turis adalah Times Square. Setiap hari, 400.000 orang berkunjung ke jalan ramai untuk melihat gemerlap lampu neon yang menyala 24 jam sehari dari papan-papan iklan berukuran raksasa di sini.

Pedestrian atau jalur pejalan kaki di area ini sebenarnya sangat lebar, tetapi karena ramainya orang dan banyak yang berhenti untuk mengambil foto, trotoar di sepanjang jalan ini seringkali menjadi "gang senggol" juga.

Destinasi "wajib" lainnya di New York adalah Patung Liberty. Banyak orang merasa belum ke Amerika kalau belum melihat Patung Liberty. Patung simbol kebebasan di Liberty Island dikunjungi 4,5 juta orang. Jumlah paling banyak menggunakan kapal dari Manhattan.

Tempat lain yang harus masuk dalam list perjalanan adalah Central Park. Taman yang lebih layak disebut hutan mini di belantara beton Manhattan ini sangat terkenal dan menjadi pusat aktivitas warga yang ingin berekreasi di dalam kota.

Ada banyak kegiatan gratisan yang bisa kita nikmati di taman yang dibuka sejak tahun 1857 ini. Taman seluas 315 hektar ini memiliki dua danau besar yang akan menjadi tempat *ice skating* ketika musim dingin. Di beberapa tempat terkadang kita juga bisa menonton pertunjukan musik dari musisi jalanan yang kualitas suaranya tak bisa diremehkan.

Kita juga bisa menikmati taman ini dengan berjalan kaki, bersepeda, atau naik delman yang sudah menunggu di pintu-pintu masuk Central Park. Setiap musim selalu menyuguhkan pemandangan berbeda di taman ini, sehingga apa pun cuacanya orang tak pernah bosan berkunjung ke sini.

Selamat melancong.

